

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini membuat sebuah produk pembelajaran yakni multimedia berupa video interaktif pembelajaran tari Merak untuk siswa tunarungu yang berisi konten berupa detail gerak, keterangan gerak, simbol tempo gerak dan tari Merak *full version*. Pembelajaran ini melalui *blended learning* untuk meningkatkan *self-esteem* siswa tunarungu perempuan. Adapun prosedur yang ditempuh dalam menyusun desain produk ini melalui tahap mencari penelitian terdahulu tentang karakteristik siswa tunarungu. Hasil yang didapat adalah siswa tunarungu memiliki kendala dalam menerima pelajaran yang terkait dengan pendengaran, contohnya seperti musik, ritme dan tempo. Dari hasil penelitian awal ini dibuatlah rancangan produk dengan memvisualisasikan ketukan/tempo gerak berupa simbol yang akan dimasukkan sebagai konten dalam video interaktif pembelajaran tari Merak. Tahap selanjutnya pembuatan video interaktif dilakukan kemudian ditinjau oleh ahli media untuk mengevaluasi kelayakan produk, melalui tahap revisi.

Untuk menganalisis kondisi awal siswa tunarungu dengan cara penyebaran angket pertanyaan tentang indikator *self-esteem* siswa. Pengambilan data angket langsung kepada siswa yang menjadi partisipan di penelitian, yakni siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SLB Negeri Cicendo Bandung. Dari hasil angket pertama yang dibagikan sebelum pembelajaran dimulai, didapat data bahwa terdapat satu indikator yang memiliki skala rendah, sebesar 38%. Indikator ini adalah “saya tidak takut bertanya jika ada hal yang saya kurang mengerti”. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya *self-esteem* siswa karena kurangnya keberanian siswa untuk bertanya ketika ada hal yang mereka belum mengerti.

Pembelajaran ini dilakukan melalui *blended learning* dengan 5 kali pertemuan. Desain rancangan pembelajaran pada penelitian ini menggabungkan antara teknologi serta pembelajaran tatap muka secara langsung. Dengan

menggunakan video interaktif, siswa dapat belajar secara mandiri diluar kelas. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih cepat untuk menguasai materi karena mereka lebih banyak memiliki waktu belajar diluar sekolah. Pembelajaran tatap muka juga dilakukan untuk melihat hasil dari belajar siswa yang kemudian akan dievaluasi oleh guru. Selama proses pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap serta kemampuan menari. Siswa menjadi lebih aktif bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti, ditemukan siswa latihan secara mandiri bersama teman-teman dan saling bertanya satu sama. Peningkatan kemampuan menari juga terlihat dari siswa yang tadinya menari tidak sesuai hitungan, setelah pembelajaran dengan video interaktif siswa dapat menari sesuai tempo hitungan yang seharusnya. selain itu, estetika menari siswa juga meningkat seiring meningkatnya *self esteem* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepercayaan diri sangat berkaitan erat dengan estetika menari, dimana siswa menjadi lebih terampil menari ketika mereka merasa bahwa dirinya berharga. Setelah pembelajaran selesai siswa mengisi angket pernyataan untuk mengukur hasil pembelajaran dengan video interaktif. Dari hasil data yang telah dianalisis terjadi peningkatan skala menjadi 92%, dengan indikator “Saya merasa terbantu belajar Tari Merak dari video interaktif”. Yang berarti pembelajaran ini berhasil meningkatkan *self-esteem* siswa.

Penelitian yang telah dilaksanakan mempunyai kesan serta dampak yang positif bagi peneliti. Video interaktif sangat membantu siswa belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menari siswa dan meningkatkan *self-esteem* siswa. Dengan video interaktif, siswa lebih mudah untuk belajar menari secara mandiri.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Penelitian tentang video interaktif sebagai media belajar siswa menari perlu diimplementasikan di SLB. Video interaktif ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa tunanrungu sebagai unsur pendukung pembelajaran. Maka hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai pedoman guru khususnya guru SLB yang ingin mengajarkan tari Merak kepada peserta didiknya. Berikut beberapa saran peneliti untuk semua pihak yang melaksanakan kegiatan pendidikan diantaranya yakni sebagai berikut:

### 1) Guru Sekolah Luar Biasa

Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Pada kenyataan dilapangan sekoalh luar biasa jarang memiliki guru yang berlatar belakang seni, dengan adanya video inteaktif pembelajaran tari Merak untuk siswa tunanrungu ini bisa menjadi alternatif guru untuk mengajarkan tari kepada peserta didiknya.

### 2) Guru Seni Budaya

Dalam pembelajaran untuk siswa tunanrungu pasti terdapat kendala dalam bahasa untuk kenkomunikasi antara siswa dan guru, jika guru tersebut bukan dari bidang pendidikan luar biasa. Dengan adanya video interaktif ini diharapkan menjadi suatu kemudahan bagi guru seni budaya untuk mengajarkan tari kepada siswa tunarungu.

### 3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum dilaksanakan dalam semua materi tari. Penelitian ini hanya membuat produk pembelajaran tari Merak. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, kesempatan dan lain hal yang menjadi kendala. Maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya membuat desain produk tari tradisional yang lainnya agar siswa-siswa tunanrungu bisa berekesempatan belajar beragam tari tradisional dengan kemudahan teknologi yang ada.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk memberikan pembelajaran lanjutan tari Merak mulai dari bagian tengah tari hingga akhir tarian untuk siswa yang sudah mengenal pembelajaran awal tari Merak.